

**IDENTIFIKASI DAN PELATIHAN OPTIMALISASI *LEARNING STYLE* SISWA
SMA NEGERI 8 SURAKARTA**

Sujoko¹⁾, Patria Mukti²⁾, Prilya Shanty Andrianie³⁾, Rosita Yuniati⁴⁾
Email; joko_psi05@yahoo.com

^{1,2,3,4)} Program Studi Psikologi Universitas Setia Budi

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan agar siswa memahami *learning style* nya sehingga bisa meningkatnya kemampuan mereka dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan dapat membangun kesadaran dan keyakinan diri akan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Program pengabdian ini dilakukan di SMA N 8 Surakarta. Adapun siswa yang dilibatkan dalam program pengabdian ini adalah siswa kelas IX MIPA 1 dan MIPA 2. Dalam kegiatan ini ada dua metode yang dilakukan. Pertama, tim dari Prodi S1 Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta melakukan assesment *learning style* siswa dengan alat tes identifikasi *learning style* dan membuat laporan hasil assesment tersebut. Kedua, setelah hasil assesment dianalisis kemudian dilakukan pelatihan *learning how to learn* dengan memfokuskan pada cara belajar yang efektif untuk setiap jenis *learning style* visual, auditoris, reading dan kinestetik.

Hasil yang diperoleh dari program pengabdian ini adalah; kelas IX MIPA 1; gaya belajar visual 9%, auditory 17%, read-write 29%, kinestetik 21%, R/K 8%, V/K 4%, A/K 8%, V/A/K 4%. Sedangkan kelas IX MIPA 2; gaya belajar visual 28%, auditory 0%, read-write 20%, kinestetik 36%, A/R 4%, V/R 4%, A/K 4%, V/K 4%.

Kata Kunci: *Identifikasi, Optimalisasi, Learning style*

PENDAHULUAN

Proses belajar manusia terjadi seumur hidup, dan hanya akan terhenti jika individu tersebut telah meninggal, belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadi kepada semua orang. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mendukung proses belajar adalah *learning style* atau biasa dikenal gaya belajar dari setiap individu.

Learning style adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengikat, berpikir dan memecahkan soal. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan, namun para peneliti dapat menggolong-golongkannya. Gaya belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang. Yang tentu di pengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya.

Dalam proses belajar, seorang siswa membutuhkan suatu cara yang dianggapnya paling sesuai atau nyaman dengan apa yang dijalaninya selama proses belajar tersebut. Kenyamanan dalam belajar tersebut merupakan gaya belajar yang dianggap sesuai oleh siswa. Mengetahui gaya belajar sejak dini merupakan hal yang sangat penting karena akan mendukung suksesnya proses belajar tersebut. Jika seseorang bisa mengenali potensi yang ada dalam dirinya termasuk gaya belajarnya maka orang tersebut bisa mengeluarkan secara maksimal kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut sangat penting bagi siswa yang masih dalam proses belajar. Belajar memerlukan konsentrasi yang tinggi agar dapat memahami konsep yang dipelajari situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar, siswa yang bisa mengenali gaya belajarnya sendiri maka siswa tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, di mana, kapan dan bagaimana seseorang dapat memaksimalkan belajar.

Menurut Bakri (2009) dalam penelitiannya mengatakan gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah dan dalam situasi situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bagaimana ia dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, maka ia dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya dirinya sendiri. Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar peserta didik yang berananeka ragam tersebut disebut sebagai gaya belajar (*learning style*).

Learning Style menurut Fleming dan Mills (dalam Slamento 2003) ada 4 yaitu visual, auditory, reading dan kinestetik, jika siswa bisa diidentifikasi dan dianalisis secara psikologis *learning style* setiap individu maka mereka tidak akan merasa kebingungan ataupun ragu dalam menghadapi materi pelajaran yang banyak dan rumit sehingga potensi mereka dapat maksimal. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif (Tanta, 2010).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda. Kita akan merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan, namun orang lain merasa lebih baik dengan membaca bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika kita belajar langsung mempraktikkan apa yang akan dipelajari. Bagaimana cara kita belajar akan mempengaruhi struktur otak.

SMU Negeri 8 Surakarta berupaya mengembangkan sekolah dan kualitas siswa serta gurunya. Salah satunya adalah dengan mengembangkan program pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik atau guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.

Berdasarkan hasil survey, didapatkan hasil bahwa siswa SMUN 8 Surakarta belum memahami keadaan *learning style* yang ia miliki. Selain itu SMU Negeri 8 Surakarta belum memiliki kemampuan untuk analisis *learning style* siswa dan tidak memiliki trainer yang bisa membangun kesiapan belajar sesuai dengan

learning style masing-masing siswa. Permasalahan-permasalahan ini secara sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1
Permasalahan mitra dan Solusi yang Ditawarkan

MITRA	PERMASALAHAN	SOLUSI
SMA N 8 Surakarta	1. Siswa belum tau keadaan <i>learning style</i> yang ia miliki. 2. Sekolah SMUN 8 Surakarta tidak memiliki kemampuan untuk analisis <i>learning style</i> siswa dan trainer yang bisa membangun kesiapan belajar sesuai dengan <i>learning style</i> masing-masing siswa.	Tim dari Prodi S1 Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta: 1) Melaksanakan assesment mengenai <i>learning style</i> siswa dengan alat psikologi identifikasi <i>learning style</i> dan membuat laporan hasil assesment. 2) Membuat pelatihan optimalisasi <i>learning style</i> kepada Siswa-siswa SMUN 8 Surakarta

Solusi yang ditawarkan diatas diharapkan bisa membentuk siswa mengenali *learning style* yang mereka miliki sehingga membantu mereka dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan dapat membangun kesadaran dan keyakinan diri akan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Adapun tujuan dari program pengabdian ini adalah; 1) Siswa SMA N 8 Surakarta memahami *learning style*, 2) Meningkatnya kemampuan siswa SMA N 8 Surakarta dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan dapat membangun kesadaran dan keyakinan diri akan kemampuan dan potensi yang mereka miliki, 3) Guru SMA N 8 Surakarta dapat mengetahui gaya belajar masing-masing siswanya.

Selain itu pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat: 1) siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyerap materi dengan lebih efektif sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, 2) Apabila

kemampuan belajar siswa meingkat, diharapkan dapat meningkatkan pula prestasi belajarnya di dalam kelas. 3) Guru yang mengetahui gaya belajar para siswanya, diharapkan dapat merancang metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar para siswanya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2009) bahwa dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa sehingga siswa lebih efektif belajar. Jika guru bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar siswa, maka guru akan mudah dalam mengajar sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode yang ditawarkan untuk menjebatani persoalan **mitra** dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama, adalah perijinan. Langkah ini diawali dengan mengunjungi sekolah SMA Negeri 8 Surakarta. Beberapa dosen yang tergabung dalam tim pengabdian ini secara bersama-sama datang dan menemui kepala sekolah SMA N8 Surakarta untuk menyampaikan tujuan dari kegiatan tersebut.

Langkah kedua, setelah mendapatkan perijinan dari pihak sekolah. Tim yang dibantu dengan beberapa mahasiswa melakukan identifikasi terhadap *learning style* siswa dengan menggunakan alat ukur yang sudah Tim buat sebelumnya.

Langkah ketiga, setelah identifikasi dan analisis terhadap hasil identifikasi selesai dilakukan. Tim yang juga dibantu dengan beberapa mahasiswa dari fakultas psikologi universitas setia budi surakarta melakukan sosialisasi dan pelatihan *learning style* kepad siswa dan juga guru yang ada dilingkungan SMA N8 Surakarta.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah: 1) Asesmen awal mengenai *learning style* siswa, 2) Penyampaian laporan hasil assessment, 3)

Pelatihan optimalisasi *learning style* siswa. Pelatihan ini akan diberikan sebanyak 1x pertemuan di SMUN 8 Surakarta dengan alokasi waktu 2 jam setiap materi.

Tabel 2
Kegiatan Pengabdian

Materi	Pembahasan	Tujuan
I	1. Perkenalan dan <i>ice breaking</i> 2. Mengenalkan <i>learning style</i> yang siswa miliki	1. Peserta dan pelatih saling mengenal dan memecahkan kebekuan suasana. 2. Peserta mampu mengenali <i>learning style</i> masing-masing individu
II	- Memberikan pelatihan bagaimana cara belajar yang efektif untuk setiap jenis <i>learning style</i> visual, auditoris, reading dan kinestetik	- Peserta mampu mendapatkan gambaran cara belajar yang paling efektif bagi dirinya menumbuhkan kepercayaan diri pada diri peserta

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah: Sekolah mitra berperan aktif dalam proses pelatihan *learning style*. Dengan melakukan pengkondisian dan pengawasan kepada siswa ketika proses pelatihan sedang berlangsung.

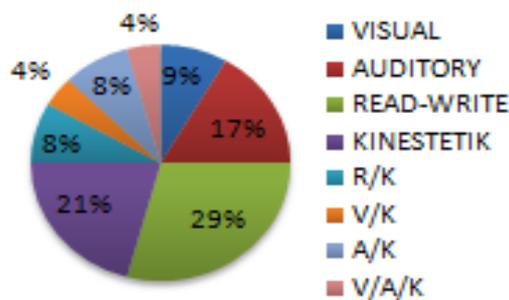
HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah terlaksana dengan lancar dan mendapat sambutan baik dari peserta pelatihan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat diawali dengan survey awal pada SMUN 8 Surakarta yang dilakukan oleh Rosita Yuniati, M.Psi, Psikolog dan Prilya Shanty Andrianie, M.Psi, Psikolog. Berdasarkan hasil survey, SMUN 8 belum pernah melakukan identifikasi dan pelatihan *learning style* sebelumnya. Pihak sekolah menyambut baik proposal kami untuk dilakukan identifikasi dan pelatihan *learning style* bagi para siswanya.

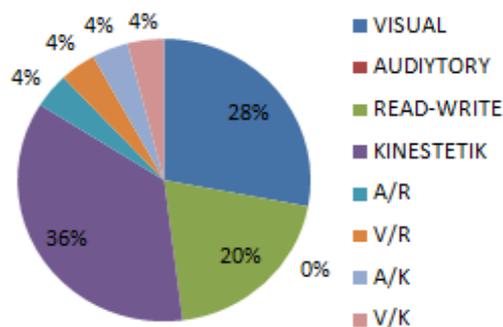
Kegiatan selanjutnya adalah identifikasi *learning style* para siswa yang dilakukan oleh Patria Mukti, S.Psi, M.Si. Kegiatan ini dilakukan pada: Hari/ tanggal: Rabu tanggal 10 Februari 2016 Pukul : 07.30 – selesai, Tempat : SMUN 8 Surakarta.

Kegiatan ini diikuti oleh 2 kelas sebanyak 49 peserta. Setelah dilakukan identifikasi, selanjutnya adalah olah data untuk melihat gaya belajar pada masing-masing siswa. Hasil yang diperoleh dari program pengabdian ini adalah; kelas IX MIPA 1; gaya belajar visual 9%, auditory 17%, read-write 29%, kinestetik 21%, R/K 8%, V/K 4%, A/K 8%, V/A/K 4%. Sedangkan kelas IX MIPA 2; gaya belajar visual 28%, auditory 0%, read-write 20%, kinestetik 36%, A/R 4%, V/R 4%, A/K 4%, V/K 4%.

Gambar 1
Hasil identifikasi *learning style* siswa kelas IX MIPA 1



Gambar 2
Hasil identifikasi *learning style* siswa kelas IX MIPA 2



Setelah dilakukan pembagian hasil data identifikasi kepada para siswanya kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan optimalisasi *learning style* yang dilakukan oleh Sujoko, S.Psi, S.Pd.I, M.Si. Pelatihan optimalisasi *learning style* dilakukan pada: Hari/ tanggal: Jum'at 19 Februari 2016, Pukul: 07.30 – selesai, Tempat: SMUN 8 Surakarta

Tahap akhir dari program kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan sesudah diberikan pelatihan dengan cara mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru selama tiga pertemuan. Hal tersebut dilakukan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pelatihan tersebut.

Pengaruh yang diharapkan muncul dari pelatihan ini adalah adanya perubahan dalam model dan sistem belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan juga siswa yang tentunya disesuaikan dengan *learning style* nya. Karena menurut Nixon ketika membahas tentang apakah gaya guru mengajar harus disesuaikan dengan gaya belajar murid? Nixon menjelaskan bahwa pada umumnya, itu perlu bila instrumental yaitu mengajarkan hal-hal tertentu. Akan tetapi bila bersifat developmental yakni pengembangan diri anak didik, fleksibilitanya maupun otonomi diri pribadinya maka sebaiknya anak didik harus mengenal macam-macam gaya guru mengajar (Nixon, dalam, http://journal.uniera.ac.id/pdf_repository/juniera5Zmiv7L6ep2ZJlvSZhtg1IT0GE.pdf).

Pada siklus 1 , langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan *learning style* siswa karena materi pelajaran yang disampaikan oleh guru masih didominasi oleh gaya belajar auditori. Sedangkan untuk gaya belajar lainnya masih cenderung terabaikan. Kondisi ini ternyata juga terjadi sampai pada siklus belajar ke III (terakhir), dimana guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajarannya. Kondisi pada siklus 1 sampai siklus 3 tersebut membuktikan bahwa guru SMA Negeri 8 belum sepenuhnya mengoptimalkan *learning style* pada siswa-siswanya.

Padahal menurut Bakri (2009) dalam penelitiannya mengatakan gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah dan dalam situasi situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bagaimana ia dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, maka ia dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya dirinya sendiri. Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar peserta didik yang berananeka ragam tersebut disebut sebagai gaya belajar (*learning style*).

KESIMPULAN

Dari data yang terpapar, temuan penelitian yang telah terurai dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut : 1) kelas IX MIPA 1 dapat diketahui gaya belajarnya adalah sebagai berikut; visual 9%, auditory 17%, read-write 29%, kinestetik 21%, R/K 8%, V/K 4%, A/K 8%, V/A/K 4%. Sedangkan untuk kelas IX MIPA 2; gaya belajar visual 28%, auditory 0%, read-write 20%, kinestetik 36%, A/R 4%, V/R 4%, A/K 4%, V/K 4%. 2) Pelatihan tentang optimalisasi learning style berjalan cukup baik, 3) Hasil dari identifikasi dan pelatihan belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk menyusun materi pelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa-siswanya, 4) Cara mengajar guru juga belum bisa mengcover semua jenis gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, H (2009). Pemahaman tentang gaya belajar. *Jurnal Medtek* Vol 1 Nomor 2 Oktober 2009
- Nasution. (2009) *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Nixon, J Gerung (2003). *Conceptual learning and learning style* (Kajian Konseptual tentang Belajar dan Gaya Belajar).

http://journal.uniera.ac.id/pdf_repository/juniera5-Zmiv7L6ep2ZJlvSZhtg1IT0GE.pdf

Slameto (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Tanta, (2010) *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cendrawasih. Kreatif*. Jurnal Kependidikan Dasar. Vol.1. No.1 September 2010